

FUNGSI BABURU BABI (*CILANG*) PADA MASYARAKAT PETANI
DI NAGARI AIE BATUMBUEK KECAMATAN GUNUNG TALANG
KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh

Afifah Nurhazizah
18058002/2018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**Fungsi Baburu Babi (Ciliang) pada Masyarakat Petani
di Nagari Aie Batumbuek Kecamatan Gunung Talang
Kabupaten Solok**

Nama : Afifah Nurhazizah
NIM/TM : 18058002/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2023

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nora Susilawati', is written over the text.

Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 1973609 199802 2 001

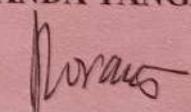
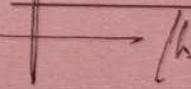
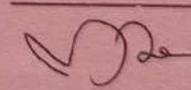
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 13 Februari 2023**

**Fungsi Baburu Babi (Ciliang) pada Masyarakat Petani
di Nagari Aie Batumbuek Kecamatan Gunung Talang
Kabupaten Solok**

Nama : Afifah Nurhazizah
NIM/TM : 18058002/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2023

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua :	Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si	1. 
2. Anggota :	Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos.,M.Si	2. 
3. Anggota :	Dr. Delmira Syafrini, S.Sos.,M.A	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afifah Nurhazizah
NIM/TM : 18058002/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Fungsi Baburu Babi (Ciliang) pada Masyarakat Petani di Nagari Aic Batumbuek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen,

Saya yang menyatakan



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001



Afifah Nurhazizah
NIM. 18058002

ABSTRAK

Afifah Nurhazizah, 18058002/2018. Fungsi Baburu Babi (*Ciliang*) pada Masyarakat Petani di Nagari Aie Batumbuek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2023

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang sering mengganggu pertanian masyarakat di Nagari Aie Batumbuek adalah babi hutan yang biasa disebut oleh masyarakat setempat dengan sebutan *ciliang*, yang menjadi ancaman yang cukup serius bagi masyarakat petani sekaligus menjadi tantangan lingkungan pertanian yang beresiko terhadap kegagalan panen. Untuk mengatasi hal tersebut masyarakat petani melakukan kegiatan yang sudah menjadi sebuah tradisi yang sampai saat sekarang ini masih terpelihara dengan baik oleh masyarakatnya, yaitu tradisi baburu *ciliang* (berburu babi hutan). Sesuai dengan latar belakang penelitian ini ingin menjelaskan dan mendeskripsikan fungsi baburu babi (*ciliang*) di Nagari Aie Batumbuek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Penelitian ini dianalisis dengan teori Struktural Fungsional oleh Robert K. Merton. Dalam teori ini terdapat fungsi-fungsi yang memberikan pengaruh yang besar dalam terciptanya sebuah pertahanan tradisi dan kebudayaan sesuai dengan tujuan yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini penulis mengkaitkan dengan penelitian yang dilakukan tentang fungsi *baburu ciliang* (berburu babi hutan). Penelitian ini termasuk pada pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik, pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah 25 orang terdiri dari orang-orang yang mengetahui tentang baburu babi (*ciliang*). Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data mengikuti model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa fungsi baburu babi (*ciliang*) pada masyarakat petani di Nagari Aie Batumbuek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok terdapat fungsi *manifest* dan fungsi *latent*. Pertama, Fungsi *manifest* (perwujudan) dalam kegiatan baburu babi (*ciliang*) dapat terbagi lagi ke dalam beberapa fungsi diantaranya adalah fungsi sosial, fungsi memberantas hama babi hutan, fungsi kesehatan, fungsi rekreasi, dan fungsi mengatasi kegagalan panen. Kedua, Fungsi *latent* dalam kegiatan baburu babi (*ciliang*) karena ingin pamer kekayaan dan pasar terselubung.

Kata Kunci : Fungsi, Baburu Babi (*Ciliang*), Petani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahuwata'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kekuatan dan kesabaran untuk bisa menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul Fungsi *Baburu Babi (Ciliang)* pada Masyarakat Petani di Nagari Aie Batumbuek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Selanjutnya, shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terimakasih tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ibunda Sopinar dan Ayahanda Syafri yang telah mendidik, membesarkan, menyekolahkan, selalu memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a yang tiada hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anaknya.
2. Kakak dan Abangku Susi Santi, Iwel Fitri, Ancon Haryono, Beben Syafri, Deden Syafri, Yesi Ratnasari, Niza Syafri, dan Ofrizal yang telah memberikan dukungan moral dan mensponsori di masa-masa berjuang berupa materi, serta

do'a tanpa henti untuk kemudahan segala urusan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof.Dr. Ganefri,Ph.D., selaku rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis menyelesaikan studi di awal hingga terselesaikannya tugas akhir Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.pd,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Nora Susilawati S.Sos,M,Si sebagai Pembimbing Akademi dan sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta ikhlas dengan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si selaku Dosen penguji 1 yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan yang membangun serta dukungan terhadap penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Delmira Syafrini,S.Sos.,M.Si selaku Dosen penguji 2 yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan yang membangun serta dukungan terhadap penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan ibu Dosen Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
10. Kakak dan Abang staf administrasi Departemen Sosiologi yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.

11. Kepada semua informan peneliti yang telah bersedia memberikan data-data kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Kepada sahabat dan teman-teman, serta semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas semua bimbingan, dukungan dan motivasi, dan do'a tersebut menjadi amal jariyah dan diberikan imbalan yang setimpal dari Allah. Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini tentu terdapat banyak kekurangan karena sebagai manusia tidak ada yang sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padang, Februari 2023

Afifah Nurhazizah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kerangka Teoritis	14
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Penjelasan Konseptual.....	21
1. Masyarakat	21
2. Petani	22
3. Kebudayaan.....	24
4. Fungsi	26
5. Baburu Babi (<i>Ciliang</i>)	27
D. Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Lokasi Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Pemilihan Informan Penelitian.....	32
D. Data dan Sumber Data.....	34

E.	Teknik Pengumpulan Data	35
1.	Observasi	35
2.	Wawancara	36
3.	Dokumentasi.....	38
F.	Triangulasi Data	39
G.	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1.	Sejarah Asal Usul dan Nama Nagari	43
2.	Keadaan Geografi dan Demografi.....	45
3.	Kondisi Sosial Budaya	48
4.	Kondisi Ekonomi.....	51
B.	Temuan Penelitian.....	52
1.	Fungsi Baburu Babi (<i>Ciliang</i>) dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Aie Batumbuek .	53
2.	Analisis Hasil Temuan dengan Teori Struktural Fungsional oleh Robert K. Merton	79
BAB V PENUTUP.....		90
A.	Kesimpulan.....	90
B.	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA		93
Lampiran		95
Dokumentasi		105

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Nagari Aie Batumbuek 2022	47
Tabel 2 Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Aie Batumbuek 2022.....	48
Tabel 3 Jumlah Fasilitas Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kabupaten Solok	46
Gambar 2 Lahan Pertanian	47

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat petani merupakan salah satu bagian masyarakat yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya pertanian.¹ Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan dan dataran rendah, masyarakat petani mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang lain. Kabupaten Solok adalah salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang terdiri dari beberapa desa/nagari, adapun yang menjadi tempat penelitian berada di Nagari Aie Batumbuek. Secara geografis Nagari Aie Batumbuek berada pada ketinggian antara 1.300-1.450 meter diatas permukaan laut, dengan topografi wilayah berbukit dan berlembah karena terletak di Gugusan Bukit Barisan, dengan luas wilayah 18.000 Ha, yang merupakan kawasan pertanian, perkebunan, perumahan, serta kawasan wisata agro.

Secara umum ekonomi masyarakat di Nagari Aie Batumbuek sangat ditunjang oleh potensi dan kondisi alam yang sangat sesuai untuk pertanian khususnya hortikultura dan juga didukung dengan adanya usaha sampingan di bidang peternakan dan perkebunan. Sejalan dengan potensi dan kondisi alam yang ada, serta ketersediaan lahan yang tersedia, maka hampir 95 % dari jumlah penduduk yaitu sebanyak 2.929 orang, masyarakat Nagari Aie Batumbuek bergerak di sektor pertanian hortikultura dan sebagai usaha sampingan masyarakat juga beternak sapi, kerbau, kambing, ikan, ayam dan itik. Dengan

¹Nora Susilawati, 'Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya', *Sosiologi Pedesaan*, 2012, 1–148.

banyaknya peluang untuk berusaha di Nagari Aie Batumbuek baik di bidang pertanian, peternakan, perdagangan dan lain sebagainya, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran di Nagari Aie Batumbuek di bawah 10 %.²

Lahan merupakan sumberdaya alam yang strategis untuk pembangunan, hampir semua pembangunan memerlukan lahan seperti pertanian, kehutanan, perumahan, pariwisata dan pertambangan. Lahan mempunyai arti penting bagi pengembang yang memanfaatkannya dari segi ekonomi seperti dibangun pabrik-pabrik, pembangunan perumahan, dan pembangunan tempat wisata. Fungsi lahan bagi masyarakat sebagai tempat tinggal dan sumber mata pencaharian. Bagi petani, lahan merupakan sumber memproduksi makanan dan keberlangsungan hidup luas. Berdasarkan data yang diperoleh Kecamatan Gunung Talang memiliki luas lahan yang paling banyak di Kabupaten Solok yaitu 3.371 Ha.

Selain itu Nagari Aie Batumbuek memiliki sumberdaya alam yang sangat kaya, tidak hanya lahan yang luas dan subur tetapi juga sumber mata air yang melimpah dan dapat ditemukan di setiap Jorong. Sumber air yang ada berupa air permukaan maupun mata air dan air tanah, sehingga dapat dikatakan Nagari ini memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup melimpah sehingga Nagari ini juga menjadi andalan terhadap produktivitas di bidang pertanian, dengan mengandalkan komoditas tanaman pangan, hortikultura serta tanaman tahunan.

²*Badan Pusat Statistik Nagari Aie Batumbuek 2021.*

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, masyarakat di Nagari Aie Batumbuek adalah masyarakat yang kompak terikat oleh sistem kekeluargaan, budaya serta adat masyarakat yang sama. Salah satu yang paling bertahan dalam masyarakat adalah sistem gotong-royong. Gotong-royong menggambarkan perilaku sosial masyarakat petani, sebuah tradisi yang mengakar bagi masyarakat yang merupakan kekuatan sosial atau solidaritas yang harus tetap ada dan dipertahankan. Gotong-royong yang dilakukan petani terjadi didalam masalah yang biasanya melibatkan fasilitas pertanian bersama. Kegiatan gotong-royong tersebut seperti inisiatif petani yang membantu mengaliri saluran irigasi yang tersumbat dan memberantas hama hutan yang mengganggu pertanian masyarakat.

Masalah yang sering mengganggu pertanian masyarakat di Nagari Aie Batumbuek adalah babi hutan yang biasa disebut oleh masyarakat setempat dengan sebutan *ciliang*, yang menjadi ancaman yang cukup serius bagi masyarakat petani sekaligus menjadi tantangan lingkungan pertanian yang beresiko terhadap kegagalan panen. Untuk mengatasi hal tersebut seperti yang dikatakan oleh bapak Beben, masyarakat petani melakukan kegiatan yang sudah menjadi sebuah tradisi yang sampai saat sekarang ini masih terpelihara dengan baik oleh masyarakatnya, yaitu tradisi *baburu ciliang* (berburu babi hutan). Walaupun *baburu ciliang* merupakan tradisi masyarakat Minangkabau secara keseluruhan, namun di Nagari Aie Batumbuek menjadi daerah yang pada

umumnya konsisten dalam melakukan aktivitas ini karena daerah ini merupakan daerah yang pada umumnya menjadi sektor pertanian.³

Tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses sejak lama dan dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang. Tradisi adalah kebiasaan yang mengatur, mengontrol dan memberi arah pada perilaku dan tindakan manusia dalam masyarakat. Dalam tradisi, biasanya digambarkan bagaimana masyarakat berperilaku dalam hal supranatural, sakral dan religius. Berburu merupakan salah satu tradisi yang berkembang di masyarakat Minangkabau.⁴

Baburu *kandiak* adalah cara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat dengan membawa satu ekor anjing atau lebih yang digunakan sebagai sarana pelaksanaan perburuan. Anjing memiliki indera penciuman yang tajam dibandingkan dengan manusia. Kemampuan ini menjadikan hewan ini sebagai alat navigasi dalam mencari babi hutan. Begitu juga dengan kemampuan berlari cepat, alat menerkam tajam berupa paku dan taring, serta cengkeraman rahang yang kuat membuat babi yang sudah didapat sulit untuk dilepaskan. Oleh karena itu, menggunakan anjing dianggap lebih mudah daripada hanya mengandalkan alat seperti tombak atau anak panah.⁵ Di Nagari Aie Batumbuek kegiatan baburu babi (*ciliang*) dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat baik itu petani, pengusaha, pedagang, tetapi juga melibatkan remaja dan anak-anak dalam

³Wawancara Dengan Bapak Beben (Petani) Pada Tanggal 19 Maret 2022.

⁴Afrinaldi Juwanda and Hermanzoni, 'Olahraga Tradisional Buru Babi Di Kenagarian Geragahan Lubuk Basung', *Jurnal Patriot*, 2.1 (2020), 38–47.

⁵Nova Scorviana Herminasari Syifa Ainina, Martini, 'Pergeseran Fungsi Tradisi Baburu Kandiak Pada Masyarakat Nagari Pitalah Di Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat', *Edukasi IPS*, Vol.3 No.1.1 (2019).

melakukan kegiatan baburu babi (*ciliang*) tersebut. Selain itu juga kegiatan baburu babi (*ciliang*) ini dilakukan oleh masyarakat lokal Nagari Aie Batumbuek.

Berburu babi dapat dikategorikan sebagai bentuk olahraga yang lebih bersifat rekreatif. Pelaksanaan kegiatan berburu babi dilakukan pada hari libur atau hari-hari tertentu yang diperhitungkan untuk dapat melakukan perburuan (Hendri, 2016).⁶ Kegiatan *baburu ciliang* ini dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Minggu. Kegiatan baburu ini dilakukan pada pukul 06:00-19.00 malam. Sebelum pergi berburu, pemburu sudah berkumpul dari pukul 05.00 pagi, mereka mempersiapkan alat seperti golok atau parang, kandang anjing, rantai dan bekal untuk pemburu dan juga untuk anjing mereka yang akan dibawa untuk berburu. Para pemburu ini pergi menuju lokasi perburuan menggunakan mobil bak belakang sebanyak dua sampai tiga mobil, dimana masing-masing mobil memuat sebanyak delapan orang, dan tiap-tiap orang membawa 4-6 ekor anjing.

Berburu adalah praktik mengejar, menangkap, atau membunuh hewan liar untuk makanan, rekreasi, perdagangan, atau penggunaan produk mereka (seperti kulit, susu, daging, dll.). Dalam penggunaannya kata ini merujuk pada perburuan yang sah menurut hukum, sedangkan yang bertentangan dengan hukum disebut perburuan liar. “Bukan hanya fungsi gotong royong dan olahraga yang berasal dari berburu babi, tetapi ada fungsi lain yang tidak kalah

⁶Juwanda and Hermanzoni.

pentingnya yaitu rekreasi dan pariwisata” (Rominto, 2019).⁷ Teknik *baburu ciliang* ini memiliki cara khusus, ketika perburuan dimulai anjing dilepaskan sebanyak tiga ekor terlebih dahulu untuk mencari keberadaan *ciliang*. Setelah anjing menemukan keberadaan *ciliang*, barulah semua anjing dilepaskan dari rantainya dan anjing tersebut mengepung keberadaan *ciliang* agar tidak bisa kabur atau lepas. *Ciliang* hasil perburuan diberikan kepada anjing untuk dimakan. Jika ada babi yang masih tersisa akan dibiarkan tergeletak begitu saja di dalam hutan.

Selain *baburu ciliang* para petani melakukan metode lain dalam memberantas hama hutan yaitu pemasangan jerat atau *jarek* dan perangkap atau *parangkok*. Jerat atau *jarek* ini digunakan untuk mejerat hewan, jerat atau *jarek* dipasang pada jalur yang biasa di lalui oleh babi atau *ciliang*. Pemburu akan membuat rintangan di dalam hutan kemudian dibuat celah sehingga babi atau *ciliang* tergiring ke celah. Jerat atau *jarek* dibuat dari tali tambang atau *tali kabau*, tali ini disimpul kemudian diikat pada batang kayu yang dilenturkan. Pada ujung tali dibuat simpul berbentuk lingkaran yang diletakkan di atas perangkap atau *parangkok*. Jika babi atau *ciliang* melewati jerat atau *jarek*, kaki hewan akan menginjak perangkap atau *parangkok* secara otomatis tali akan mengikat kaki babi atau *ciliang* dan jerat atau *jarek* akan terangkat. Jerat atau *jarek* dipasang di pagi hari dan di hari berikutnya dapat dilihat hasil tangkapan.⁸

Kemudian cara lain untuk membasmi babi atau *kandiak* yaitu dengan membuat pagar persawahan. Memperbaiki pagar yang sudah rusak sangat perlu

⁷Juwanda and Hermanzoni.

⁸Wawancara Dengan Bapak Syafri (Petani/Pemburu) Pada Tanggal 20 Maret 2022.

dilakukan agar hama tanaman seperti babi hutan dan hewan ternak yang berkeliaran bebas tidak dapat masuk ke persawahan sehingga tidak dapat merusak tanaman milik mereka. Bentuk pagar persawahan yang dibuat yaitu membuat pagar di sekeliling lahan pertanian. Ada pagar dari kawat yang dinamakan oleh masyarakat Nagari Aie Batumbuek dengan sebutan *kawek mati* dan ada juga pagar dari kayu (*paga kayu*). Pagar kawat (*kawek mati*) ini terbuat dari kawat ikat yang dibuat dengan cara melingkar dan dipasang di sekeliling lahan pertanian dengan jarak yang rapat, jika babi hutan atau *ciliang* melewati kawat tersebut maka babi tersebut akan terjerat, hal ini merupakan cara yang efektif melindungi tanaman dari hama babi dibandingkan dengan pagar yang terbuat dari kayu.⁹

Apabila lahan pertanian rusak oleh pemburu babi (*ciliang*), maka pemburu akan melakukan konsesus dengan pemilik lahan yang hasilnya berdamai atau ganti rugi. Jadi bagi masyarakat petani Nagari Aie Batumbuek *baburu ciliang* ini selain untuk menyalurkan hobi juga untuk menjalin silaturahmi antar masyarakat petani dan upaya untuk membasmi hama babi yang mengancam pertanian masyarakat, sehingga mendorong peningkatan produksi pertanian kedepannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan studi relevan, antara lain: *Pertama*, artikel Juwanda, Afrinaldi Hermanzoni tahun 2020 (Juwanda, 2020) dengan judul “Olahraga Tradisional Buru Babi di Kenagarian Geragahan Lubuk Basung”. Penelitian ini

⁹Wawancara Dengan Bapak Ofrizal (Petani) Pada Tanggal 21 Maret 2022.

terfokus kepada proses olahraga tradisional baburu babi di Kenagarian Gerahan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan kegiatan olahraga tradisional buru babi, apa manfaat buru babi dan apa saja aktivitas fisik yang terdapat pada olahraga tradisional buru babi di Kenagarian Geragahan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Olahraga Tradisional Buru Babi di Kenagarian Geragahan Lubuk Basung Kabupaten Agam biasanya di laksanakan pukul 10.00 sampai 16.00 WIB pada hari Senin dan Rabu yang mana berpindah-pindah dari jorong ke jorong setiap minggunya. Aktiviatas fisik penggiat terlihat aktif ketika penggiat melaksanakan perburuan dimulai dari berjalan, berlari, melompat dan melempar ketika mengejar buruan (babi) dan selama aktivitas olahraga berlangsung.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, persamaan penelitian dengan penelitian yang peneliti angkat, sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu, dalam penelitian diatas terfokus pada proses olahraga tradisional buru babidi Kenagarian Geragahan Lubuk Basung Kabupaten Agam, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti angkat terfokus pada objek bagaimana fungsi baburu babi pada masyarakat petani di Nagari Aie Batumbuek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Kedua, artikel Syifa Ainina tahun 2019 (Syifa, 2019) dengan judul Pergeseran Fungsi Tradisi Baburu Kandiak Pada Masyarakat Nagari Pitalah Di Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat. Penelitian ini bertujuan untuk: (1)

mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran fungsi tradisi baburu kandiak (2) mengetahui dampak yang terjadi akibat pergeseran fungsi tradisi baburu kandiak. Metodologi yang digunakan ialah dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan *snowball sampling*. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) faktor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran fungsi tradisi baburu kandiak ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kepuasan psikologis laki-laki Minangkabau yang pada dasarnya memiliki sistem kekerabatan matrilineal dan status sosial yang dianggap penting oleh sebagian masyarakat Minangkabau. Faktor eksternal yaitu adanya pengaruh kondisi geografis di Pitalah didominasi hutan membuat banyaknya spesies babi yang terus berkembangbiak dan globalisasi kemajuan teknologi, sehingga adanya kemudahan memperoleh informasi jadwal pelaksanaan buru alek

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, persamaan penelitian dengan penelitian yang peneliti angkat, sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu, dalam penelitian diatas terfokus pada pergeseran fungsi tradisi baburu kandiak pada Masyarakat Nagari Pitalah Di Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti angkat terfokus pada objek bagaimana fungsi baburu babi pada masyarakat petani di Nagari Aie Batumbuek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Ketiga, artikel Saiful Kasman tahun 2014 (Saiful, 2014) dengan judul Fungsi Muncak Dalam Aktivitas Buru Babi (Studi Kasus: Aktivitas Buru Babi Di Beberapa Daerah Pinggiran, Kota Padang. Penelitian ini ingin melihat bagaimana proses berlangsungnya aktivitas buru babi dan apa fungsi muncak dalam aktivitas buru babi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas buru babi dan mendeskripsikan fungsi muncak dalam aktivitas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode etnografi. Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Informan dipilih dengan menggunakan teknik eksidental dan teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian ini, aktivitas buru babi dilakukan setiap hari minggu dengan lokasi yang berbeda setiap minggunya. Aktivitas buru babi ini di mulai sekitar pukul 10:00 sampai dengan pukul 17:00. Aktivitas buru babi diawali dengan prosesi *duduak ateh lapiak* yang dilakukan oleh para *muncak*. Setelah para *muncak* melakukan prosesi *duduak ateh lapiak*, barulah perburuan dilakukan. *Muncak* sangat penting dalam aktivitas buru babi, tidak ada *muncak* berarti tidak ada buru babi legaran. Ada tiga fungsi *muncak* dalam aktivitas buru babi, yakni: menentukan arah buruan, menentukan tempat yang akan digunakan untuk melakukan aktivitas buru babi, dan bertanggungjawab dalam aktivitas buru babi. Fungsi *muncak* terhadap muncak membuat muncak menjadi disegani atau lebih diposisikan sebagai orang yang “dituakan”. Kemudian fungsi *muncak* terhadap pemburu lainnya (non-muncak) menciptakan ketertiban dan keteraturan kepada pemburu lainnya tersebut. Fungsi muncak terhadap masyarakat, *muncak* sebagai penghubung antara pemburu dan masyarakat.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, persamaan penelitian dengan penelitian yang peneliti angkat, sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu, dalam penelitian diatas terfokus pada bagaimana proses berlangsungnya aktivitas buru babi dan apa fungsi muncak dalam aktivitas buru babi, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti angkat terfokus pada objek bagaimana fungsi baburu babi pada masyarakat petani di Nagari Aie Batumbuek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Kemudian tipe penelitian dengan penelitian yang diangkat berbeda yaitu penelitian di atas menggunakan tipe penelitian etnografi, sedangkan penelitian yang diangkat menggunakan tipe penelitian studi kasus.

Berdasarkan realitas tersebut peneliti ingin mengangkat fenomena tersebut menjadi topik penelitian dengan judul “Fungsi *Baburu Babi (Ciliang)* pada Masyarakat Petani di Nagari Aie Batumbuek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”.

B. Permasalahan Penelitian

1. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada fungsi *baburu babi(ciliang)* pada masyarakat petani di Nagari Aie Batumbuek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Baburu babi (*ciliang*) merupakan salah satu tradisi yang dipertahankan sampai saat sekarang oleh masyarakat nagari. Permasalahan dalam memberantas hama yaitu babi hutan atau *ciliang* yang merupakan ancaman serius sekaligus tantangan lingkungan masyarakat petani yang

beresiko kepada kegagalan panen. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa bertahannya tradisi *baburu babi (ciliang)* di nagari ini, karena dianggap fungsional bagi masyarakatnya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi *baburu babi (ciliang)* pada masyarakat petani dalam memberantas hama babi atau *ciliang* di Nagari Aie Batumbuek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang fungsi *baburu babi (ciliang)* pada masyarakat petani dalam memberantas hama babi atau *ciliang* di Nagari Aie Batumbuek.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini memberikan banyak referensi khususnya pada Jurusan Pendidikan Sosiologi yang dapat menjadi landasan dan pengetahuan baru tentang fungsi *baburu babi (ciliang)* pada masyarakat petani dalam memberantas hama babi atau *ciliang* di Nagari Aie Batumbuek.
2. Secara praktis, penelitian ini selain sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program S1 pada Jurusan

Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, juga mampu menambah keilmuan penelitian dalam bidang ilmu sosial secara mendalam.